

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang sudah dianalisis oleh penulis, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Didapatkan 3 diagnosa keperawatan pada kasus kelolaan utama terhadap Tn.S yaitu sebagai berikut : Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh, Kerusakan integritas kulit dan Ketidakefektifan perfusi jaringan perifer.
- b. Pada masalah keperawatan kerusakan integritas kulit, klien diberikan intervensi inovasi berupa terapi foot exercises dengan range of motion (ROM). Terapi dilakukan selama 4 hari berturut-turut atau selama pasien dirawat diruang perawatan. Intervensi terapi ini dilakukan selama 20-30 menit sekali perlakuannya dan dilakukan sehari 2 kali. Gerakan ROM yang direkomendasikan oleh jurnal utama dengan judul “The Effect of Foot Exercises on Wound Healing in Type 2 Diabetic Patients With a Foot Ulcer” meliputi gerakan dorsofleksi, plantarfleksi, inverse, eversi, sirkumsisi dan pada bagian plantar dan jari kaki adalah adduksi, abduksi, fleksi, ekstensi. Sebelum dilakukannya terapi ini pasien di periksa terlebih dahulu kadar gula darah sewaktu dan tekanan darahnya.
- c. Penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi menggunakan *Bates-Jensen Wound Assessment Tool*. *BWAT* (*Bates-Jensen Wound Assessment Tool*) atau pada asalnya yang dikenal dengan nama *PSST* (*Pressure Sore Status Tool*) merupakan skala yang dikembangkan dan digunakan untuk mengkaji kondisi luka kronis khususnya luka tekan. Nilai yang dihasilkan dari skala ini menggambarkan status keparahan luka. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka menggambarkan pula status luka pasien yang semakin parah (Pillen, et al, 2009). Penelitian yang dilakukan di Turki pada tahun 2011 menggunakan *Bates-Jensen* dengan hasil tingkat validitas adalah 0,82, reabilitas antara penilai instrument adalah 0,82 dan

konsistensi internal yang dihitung melalui *alpha cronbach* adalah 0,85 (Azize, et al, 2014). Hal ini membuktikan bahwa instrument ini valid dan reabel maka dapat digunakan bagi penulis melakukan penelitian ini.

- d. Dilakukan intervensi inovasi pada Tn.S di hari pertama pada tanggal 6 September 2018, dilakukan terapi ROM dan di ukur menggunakan lembar observasi menggunakan BWAT dengan hasil ukuran luas luka 5cm x 3cm, tekanan darah 120/85mmHg, GDS 112mg/dL dan skor BWAT 29, selama 4 hari berturut-turut pada hari keempat yaitu hari terakhir dilakukannya intervensi terapi *foot exercises* ROM dengan hasil ukuran luas luka 4,8cm x 2,9cm, tekanan darah 120/80mmHg, GDS 109mg/dL dan skor BWAT adalah 23.
- e. Terjadi selisih skor sebanyak total skor 6 pada hari pertama perlakuan intervensi inovasi dengan terapi *Foot Exercises* dengan *Range of Motion* pada hari pertama perlakuan hasil skor sebesar 29 dan dihari terakhir yaitu hari ke 4 hasil skor 23.
- f. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terapi ROM secara rutin dengan perlakuan baik dan benar dapat menurunkan angka kerusakan integritas kulit pada pasien dengan diabetes mellitus yang memiliki luka kaki.

## V.2 Saran

### a. Bagi Pelayanan

Disarankan terapi *foot exercises* dengan ROM dapat diterapkan pada pasien diabetes mellitus dnegan diabetic foot ulcer terutama dengan masalah keperawatan kerusakan integritas kulit. Terapi ROM ini diharapkan dapat dilakukan sebagai intervensi keperawatan yang optimal dalam pelayanan

### b. Bagi Ilmu Keperawatan

Disarankan agar terapi ROM ini mampu dijadikan sebagai bahan acuan dalam ilmu pengetahuan khususnya bagi penderita diabetic foot pada masalah keperawatan kerusakan integritas kulit.